

HUBUNGAN ETIKA DAN STRUKTUR DALAM BISNIS: PERSPEKTIF TEORI STRUKTURASI

¹Nurmalasari, & ²Putri Sabilah Nur A'ini

^{1,2}UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email: ¹nurmalasari17062002@gmail.com, & ²putrisabillah44@gmail.com

Abstrak

Dalam artikel ini, kami akan menggali bagaimana teori strukturasi dapat menjadi kerangka pemahaman yang kuat untuk menghubungkan etika dan struktur dalam konteks bisnis. Metode penelitian yang kami gunakan yaitu Metode analisis deskriptif, yakni Menggunakan studi kepustakaan dari berbagai literatur artikel, jurnal-jurnal ilmiah Dan buku-buku yang relevan mengenai hubungan etika dan struktur dalam bisnis perspektif teori strukturasi. Penelitian tentang hubungan antara etika dan struktur bisnis melalui perspektif teori strukturasi menunjukkan bahwa struktur bisnis dapat mempengaruhi etika dalam bisnis, namun etika juga dapat membentuk struktur bisnis. Dengan demikian, hubungan antara etika dan struktur bisnis tidak hanya adalah sebuah hubungan yang satu-sama-sama, tetapi juga membentuk sebuah hubungan yang kompleks dan berpengaruh reciprocal. dapat disimpulkan bahwa: Etika bisnis dan struktur organisasi saling memengaruhi dan membentuk satu sama lain. Nilai-nilai etika yang diterapkan dalam organisasi dapat membentuk budaya organisasi yang etis. Struktur organisasi yang mendukung praktik-praktik etis dapat memperkuat nilai-nilai etika di dalam organisasi. Dengan memahami interaksi antara etika dan struktur organisasi dengan menggunakan Teori Strukturasi, organisasi dapat membangun budaya organisasi yang berkelanjutan dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: *Teori Strukturasi, Etika Bisnis, Struktur Organisasi, Budaya Organisasi, Praktik Etis.*

Abstract

In this article, we will explore how structuration theory can be a strong understanding framework for connecting ethics and structure in a business context. The research method we use is the descriptive analysis method, namely using literature reviews from various literature articles, scientific journals and books -relevant books regarding the relationship between ethics and structure from the perspective of business structuration theory. Research on the relationship between ethics and business structure through the perspective of structuration theory shows that business structure can influence ethics in business, but ethics can also shape business structure. Thus, the relationship between ethics and business structure is not only a one-to-one relationship, but also forms a complex relationship and has reciprocal influence. It can be concluded that: Business ethics and organizational structure influence and shape each other. other. Ethical values applied in an organization can form an ethical organizational culture. An organizational structure that supports ethical practices can strengthen ethical values in the organization. By understanding the interaction between ethics and organizational structure using Structuration Theory, organizations can build a sustainable and responsible organizational culture.

Keywords: *Structuration Theory, Business Ethics, Organizational Structure, Organizational Culture, Ethical Practices.*

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis yang semakin kompleks dan dinamis, penting untuk menjelajahi hubungan yang kompleks antara etika dan struktur organisasi. Etika bisnis memainkan peran krusial dalam membentuk prinsip-prinsip moral dan tata nilai yang membimbing perilaku dan keputusan di lingkungan bisnis. Di sisi lain, struktur organisasi mencakup aturan, hierarki, dan sistem yang memengaruhi bagaimana tindakan dan keputusan dibuat dalam suatu organisasi.

Dalam artikel ini, kami akan menggali bagaimana teori strukturasi dapat menjadi kerangka pemahaman yang kuat untuk menghubungkan etika dan struktur dalam konteks bisnis. Teori strukturasi, yang dikemukakan oleh Anthony Giddens, menyoroti hubungan timbal-balik antara struktur sosial yang ada dalam organisasi dan tindakan individu yang membentuk dan dipengaruhi oleh struktur tersebut.

Dengan mengadopsi perspektif teori strukturasi, artikel ini akan mengulas bagaimana nilai-nilai etika dapat terwujud dan dipertahankan melalui struktur organisasi, sekaligus bagaimana struktur organisasi dapat membentuk praktik-praktik etis di dalam bisnis. Pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pemimpin dan praktisi bisnis dalam membangun budaya organisasi yang etis dan berkelanjutan. Melalui penelusuran literatur dan analisis konseptual, artikel ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pada pemahaman tentang kompleksitas hubungan antara etika dan struktur dalam bisnis, serta implikasinya terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab dan beretika. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang mendalam dan bermanfaat bagi pembaca yang tertarik dalam memahami dinamika etika dan struktur dalam konteks bisnis modern

Kajian Teori

Teori strukturasi

Teori Strukturasi adalah teori ilmu sosial yang berbasis pada analisis struktur dan agen. Dikemukakan oleh Anthony Giddens, teori ini menunjukkan bahwa relasi media, negara, dan masyarakat adalah praktik sosial yang tidak dikuasai oleh negara atau kelas dominan, tetapi merupakan hasil interaksi antara struktur dan agensi¹

Teori strukturasi mengusulkan bahwa tindakan manusia dan struktur sosial saling terkait. Giddens menyoroti bahwa struktur sosial tidak hanya membatasi tindakan manusia, tetapi juga terbentuk oleh tindakan tersebut. Dalam konteks bisnis, struktur organisasi, kebijakan, dan praktik merupakan hasil dari tindakan individu di dalamnya.

Teori ini mengkritiskan dualisme struktur-agensi yang biasa terjadi dalam ilmu sosial, dan melihatnya sebagai dualitas (*duality*) yang bersifat dialektik

Struktur dan agensi, menurut Giddens, harus dipandang sebagai dualitas, karena jika tidak, akan muncul dualisme struktur-agensi. Hubungan antara keduanya bersifat dialektik, dalam arti struktur dan agensi saling mempengaruhi dan hal ini berlangsung terus menerus, tanpa henti

¹Abdul Firman A. Pola Relasi Media, Negara, Dan Masyarakat: Teori Strukturasi Anthony Giddens Sebagai Alternatif, Jurusan Ilmu Komunikasi Fisip Universitas Lampung, 2006

Teori Giddens tentang strukturasi didasarkan pada premis bahwa "*the constitution of agents and structures are not two independently given sets of phenomena, a dualism, but represent a duality*" Teori strukturasi menyangkut kemampuan intelektual aktor-aktor, dimensi spasial dan temporal tindakan, keterbukaan, dan kemungkinan tindakan dalam sosial

Struktur tidak disamakan dengan kekangan (*constraint*), namun selalu mengekang (*constraining*) dan membebaskan (*enabling*)

Teori strukturasi merupakan kritik terhadap teori fungsionalisme dan teori evolusi, dan memerlukan rekonstruksi yang berbeda. Pemahaman terhadap kompleksitas teori strukturasi Giddens dapat dimanfaatkan untuk penerapan pembangunan modernitas di dalam masyarakat

Pengertian Etika

Etika, sebagai cabang filsafat, telah menjadi subjek analisis dan refleksi manusia sepanjang sejarah. Ini membahas pertanyaan-pertanyaan fundamental tentang apa yang benar dan salah, bagaimana kita seharusnya bertindak, dan bagaimana kita seharusnya berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial, moral, dan budaya. Dalam esai ini, kita akan menjelajahi pengertian etika secara mendalam, mengeksplorasi konsep, teori, dan aplikasinya dalam berbagai bidang kehidupan, serta menyoroti sumber daya literatur yang relevan.

Etika, sebagai bidang studi, mengambil berbagai bentuk tergantung pada kerangka referensi filosofisnya. Namun, pada dasarnya, etika mempertimbangkan dua pertanyaan mendasar: apa yang benar dan apa yang seharusnya dilakukan dalam situasi tertentu. Ini melibatkan evaluasi nilai-nilai, norma, dan prinsip-prinsip yang membentuk dasar dari moralitas manusia.

Salah satu pendekatan utama dalam etika adalah klasifikasi nilai-nilai menjadi dua kategori besar: nilai intrinsik dan nilai instrumental. Nilai intrinsik adalah nilai yang dianggap berharga atau penting oleh dirinya sendiri, sedangkan nilai instrumental adalah nilai yang dianggap berharga karena kontribusinya terhadap pencapaian tujuan atau hasil tertentu.

Ada beberapa teori etika yang telah dikembangkan oleh para filosof untuk menjelaskan dasar-dasar moralitas manusia. Beberapa di antaranya termasuk:

Etika Deontologis: Teori-teori deontologis, seperti yang dikemukakan oleh Immanuel Kant, menekankan pentingnya kewajiban atau aturan moral yang bersifat universal. Dalam pandangan ini, kebenaran moral terletak pada kesesuaian tindakan dengan prinsip-prinsip moral yang objektif, bukan pada konsekuensinya.

Etika Teleologis atau Konsekuensialis: Teori-teori teleologis, seperti utilitarianisme yang dikemukakan oleh John Stuart Mill, mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan sebagai dasar penilaian moral. Dalam pandangan ini, kebenaran moral terletak pada hasil yang menghasilkan kebahagiaan atau kesejahteraan terbesar bagi sebagian besar orang.

Etika Virtue: Teori etika kebajikan, yang terutama dikembangkan oleh Aristoteles, menekankan pentingnya karakter dan kebiasaan moral dalam menentukan perilaku yang baik. Dalam

pandangan ini, kebenaran moral terletak pada pengembangan sifat-sifat karakter yang baik, seperti keberanian, kejujuran, dan keadilan.²

Etika memiliki aplikasi yang luas dalam berbagai bidang kehidupan manusia, termasuk dalam konteks pribadi, sosial, bisnis, medis, dan politik. Contohnya termasuk:

Etika Pribadi: Etika pribadi melibatkan pertimbangan moral individu dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hubungan interpersonal, keputusan pribadi, dan perilaku moral.

Etika Profesional: Etika profesional mengacu pada standar moral dan perilaku yang diharapkan dari individu dalam profesi tertentu, seperti hukum, kedokteran, atau akuntansi.

Etika Bisnis: Etika bisnis membahas pertanyaan-pertanyaan moral yang timbul dalam konteks bisnis dan organisasi, termasuk tanggung jawab sosial perusahaan, keadilan dalam hubungan kerja, dan dampak lingkungan bisnis.

Etika Medis: Etika medis membahas masalah-masalah moral yang timbul dalam praktek medis, seperti hak pasien, keputusan hidup dan mati, dan distribusi sumber daya kesehatan.

Etika dalam Bisnis

Etika dalam bisnis merupakan aspek penting yang mencakup pertimbangan moral dan prinsip-prinsip nilai yang diterapkan dalam setiap aspek operasional dan pengambilan keputusan di perusahaan. Hal ini tidak hanya mencakup hubungan perusahaan dengan pelanggan, mitra bisnis, dan masyarakat, tetapi juga mencakup interaksi antar karyawan dan tindakan perusahaan dalam konteks sosial dan lingkungan. Berikut ini adalah beberapa aspek utama yang perlu dipertimbangkan dalam memahami etika dalam bisnis:

1. Integritas

Integritas merupakan aspek kunci dari etika dalam bisnis. Hal ini mencakup konsistensi dalam bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang dianut, menjaga kejujuran dan kebenaran dalam semua interaksi bisnis, serta mematuhi standar etis yang tinggi dalam setiap keputusan dan tindakan. Perusahaan yang dijalankan dengan integritas dapat membangun kepercayaan yang kuat dengan pemangku kepentingan mereka.

2. Tanggung Jawab Sosial

Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) merupakan bagian penting dari etika dalam bisnis. Ini mencakup komitmen perusahaan untuk berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan lingkungan di sekitarnya. Hal ini dapat dilakukan melalui program-program filantropi, kegiatan sukarela, keberlanjutan lingkungan, atau kebijakan kerja yang adil dan inklusif. Perusahaan yang bertanggung jawab sosial akan dihormati oleh pelanggan, karyawan, dan masyarakat secara luas.

3. Keadilan

² Surajiyo Surajiyo. *Teori-Teori Etika Dan Prinsip Etika Bisnis*, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, 2023.

Keadilan merupakan prinsip penting dalam etika bisnis, yang mencakup perlakuan yang adil dan setara terhadap semua individu, tanpa memandang ras, agama, gender, atau latar belakang lainnya. Ini mencakup keadilan dalam penggajian, promosi, pelatihan, dan pengambilan keputusan di perusahaan. Perusahaan yang menerapkan prinsip keadilan akan menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan mendukung bagi semua karyawan.

4. Penghormatan Terhadap Kepemilikan Intelektual

Etika bisnis juga melibatkan penghormatan terhadap kepemilikan intelektual, termasuk hak cipta, paten, dan merek dagang. Perusahaan harus memastikan bahwa tidak ada pelanggaran hak kekayaan intelektual dalam kegiatan operasional mereka, dan bahwa hak-hak karyawan atau mitra bisnis terlindungi dengan baik. Penghormatan terhadap kepemilikan intelektual juga mencakup kewajiban untuk menghindari plagiarisme atau pencurian ide.

5. Transparansi dan Keterbukaan

Transparansi dan keterbukaan adalah aspek penting dari etika dalam bisnis. Perusahaan harus mengkomunikasikan informasi dengan jelas dan jujur kepada semua pemangku kepentingan, termasuk karyawan, pelanggan, investor, dan masyarakat. Ini mencakup pengungkapan informasi finansial yang akurat, kebijakan dan praktik operasional, serta dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan perusahaan.

6. Kepatuhan Hukum

Etika dalam bisnis juga mencakup ketaatan terhadap semua hukum dan regulasi yang berlaku dalam setiap yurisdiksi di mana perusahaan beroperasi. Ini mencakup memastikan bahwa semua kegiatan bisnis dilakukan sesuai dengan standar etis yang ditetapkan oleh hukum dan bahwa perusahaan tidak terlibat dalam praktik ilegal atau korupsi.

Pengertian Struktur Bisnis

Struktur bisnis merujuk pada organisasi, hierarki, dan konfigurasi proses yang ada di dalam suatu perusahaan atau entitas bisnis. Secara lebih spesifik, struktur bisnis mencakup bagaimana perusahaan diorganisir, diatur, dan dijalankan untuk mencapai tujuan bisnisnya. Hal ini mencakup beberapa elemen kunci, termasuk:

1. Organisasi dan Hierarki

Struktur bisnis mencakup pengaturan organisasi perusahaan, termasuk bagaimana berbagai unit fungsional atau departemen diorganisir, serta hubungan hierarkis antara mereka. Ini mencakup penentuan mana yang bertanggung jawab atas pengambilan keputusan, pelaksanaan tugas, dan pelaporan di berbagai tingkat dalam perusahaan.

2. Alur Komunikasi dan Informasi

Struktur bisnis juga mencakup alur komunikasi dan informasi di dalam perusahaan. Ini mencakup bagaimana informasi disebar, bagaimana komunikasi antara berbagai unit atau

tingkatan dalam organisasi dilakukan, serta bagaimana kebijakan dan instruksi diumumkan dan diterapkan di seluruh perusahaan.

3. Proses Bisnis

Struktur bisnis mencakup proses bisnis yang ada di dalam perusahaan. Ini mencakup serangkaian langkah atau kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Struktur bisnis juga menentukan bagaimana proses-proses ini diorganisir, dijalankan, dan dikelola.

4. Kebijakan dan Prosedur

Struktur bisnis mencakup kebijakan dan prosedur yang mengatur perilaku dan operasi di dalam perusahaan. Ini mencakup standar etika, prosedur keamanan, kebijakan sumber daya manusia, dan peraturan lainnya yang memandu tindakan karyawan dan manajemen dalam menjalankan kegiatan bisnis.

5. Budaya Organisasi

Struktur bisnis juga mencakup budaya organisasi yang ada di dalam perusahaan. Ini mencakup nilai-nilai, norma, dan praktik yang diadopsi oleh karyawan dan manajemen, serta cara di mana budaya tersebut memengaruhi perilaku dan pengambilan keputusan di dalam perusahaan.

6. Pengaruh Lingkungan Eksternal

Struktur bisnis tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal di dalam perusahaan, tetapi juga oleh faktor-faktor eksternal, seperti regulasi pemerintah, persaingan pasar, dan dinamika industri. Perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor ini dalam merancang struktur bisnis mereka.

Secara keseluruhan, struktur bisnis adalah kerangka kerja yang memberikan fondasi bagi operasi dan pengambilan keputusan di dalam perusahaan. Ini mencakup organisasi internal, alur komunikasi, proses bisnis, kebijakan, budaya organisasi, dan pengaruh lingkungan eksternal. Dengan memiliki struktur bisnis yang efektif dan sesuai, perusahaan dapat mencapai tujuan bisnisnya dengan lebih efisien dan efektif.

Perspektif Teori Strukturasi

Teori Strukturasi menekankan bahwa struktur sosial dan agen saling terkait dan saling mempengaruhi. Dalam konteks bisnis, hal ini berarti bahwa struktur organisasi bisnis tidak hanya membatasi tindakan individu, tetapi juga dibentuk oleh tindakan individu itu sendiri. Dengan demikian, etika dalam bisnis tidak hanya dipengaruhi oleh struktur bisnis, tetapi juga dapat membentuk struktur tersebut melalui tindakan individu yang etis.

Teori Strukturasi menekankan bahwa struktur sosial dan agen saling terkait dan saling mempengaruhi. Dalam konteks bisnis, hal ini berarti bahwa struktur organisasi bisnis tidak hanya membatasi tindakan individu, tetapi juga dibentuk oleh tindakan individu itu sendiri. Dengan demikian, etika dalam bisnis tidak hanya dipengaruhi oleh struktur bisnis, tetapi juga dapat membentuk struktur tersebut melalui tindakan individu yang etis.

Praktek Teori strukturasi

Praktek Teori Strukturasi adalah penerapan prinsip dan konsep teori strukturasi dalam praktis. Teori strukturasi adalah teori ilmu sosial yang berbasis pada analisis struktur dan agen. Dikemukakan oleh Anthony Giddens, teori ini dimaksudkan untuk mengatasi ketegangan antar "struktur" dan "agency" dalam sosiologi. Praktek teori strukturasi dapat diterapkan dalam berbagai bidang, seperti dalam pengelolaan perusahaan, perencanaan sosial, dan pemikiran filosofis.

Dalam konteks bisnis, praktek teori strukturasi dapat digunakan untuk memahami dan mengelola hubungan etika dan struktur dalam perusahaan. Struktur bisnis dapat mempengaruhi etika dalam bisnis, namun etika juga dapat membentuk struktur bisnis. Dengan demikian, perusahaan dapat mengembangkan praktik bisnis yang lebih etis dan berkelanjutan.

Teori strukturasi juga dapat digunakan untuk memahami dan mengelola hubungan antara individu dan organisasi, serta bagaimana hubungan tersebut mempengaruhi perilaku individu dan organisasi. Praktek teori strukturasi dapat bertindak sebagai sarana untuk membentuk dan memperbaiki hubungan yang berpengaruh reciprocal antara etika dan struktur dalam perusahaan.

Untuk lebih memahami praktek teori strukturasi, dapat dilihat dalam buku "Teori Sosiologi Klasik dan Modern" yang ditulis oleh Ritzer

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang kami gunakan yaitu Metode analisis deskriptif, yakni Menggunakan studi kepustakaan dari berbagai literatur artikel, jurnal-jurnal ilmiah Dan buku-buku yang relevan mengenai hubungan etika dan struktur dalam bisnis perspektif teori strukturasi. Langkah-langkah dari Pemecahan masalah diawali dengan kajian pustaka yaitu mencari referensi yang Merujuk pada masalah yang sedang dibahas. Langkah-langkah pemecahan persoalan Diawali dengan menetapkan permasalahan hendak dibahas, selanjutnya memahami Masalah, mengembangkan pemikiran dan gagasan dari berbagai sumber dan Berbuah hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Arti Dan Penting Etika Dalam Berbisnis

Penelitian tentang hubungan antara etika dan struktur bisnis melalui perspektif teori strukturasi menunjukkan bahwa struktur bisnis dapat mempengaruhi etika dalam bisnis, namun etika juga dapat membentuk struktur bisnis. Dengan demikian, hubungan antara etika dan struktur bisnis tidak hanya adalah sebuah hubungan yang satu-sama-sama, tetapi juga membentuk sebuah hubungan yang kompleks dan berpengaruh reciprocal.

Penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara etika dan struktur bisnis memiliki kesan yang berpengaruh reciprocal. Struktur bisnis dapat mempengaruhi etika dalam bisnis, namun etika juga dapat membentuk struktur bisnis. Dengan demikian, perusahaan dapat

mengembangkan praktik bisnis yang lebih etis dan berkelanjutan. Ini melibatkan kesadaran akan bagaimana nilai-nilai etika dapat diintegrasikan ke dalam struktur organisasi dan bagaimana struktur tersebut dapat mendukung praktik bisnis yang bertanggung jawab.

Prinsip-Prinsip Etika

1. Prinsip keindahan Prinsip ini mendasari segala sesuatu yang mencakup penikmatan rasa senang terhadap keindahan. Berdasarkan prinsip ini, manusia memperhatikan nilai-nilai keindahan dan ingin merasakan sesuatu yang indah dalam perilakunya misalnya dalam berpakaian, penataan ruang dan sebagainya sehingga membuatnya lebih bersemangat untuk bekerja.
2. Prinsip persamaan Setiap manusia pada hakikatnya memiliki hak dan tanggungjawab yang sama, sehingga muncul tuntutan terhadap persamaan hak antara laki-laki dan perempuan, persamaan ras, serta persamaan dalam berbagai bidang lainnya. Prinsip perilaku yang tidak diskriminatif atas dasar apapun.
3. Prinsip kebaikan Prinsip ini mendasari perilaku individu untuk selalu berupaya berbuat baik dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Prinsip ini biasanya berkaitan dengan nilai-nilai kemanusiaan seperti hormat-menghormati, kasih sayang membantu orang lain, dan sebagainya. Manusia pada hakekatnya selalu ingin berbuat baik karena dengan berbuat baik manusia akan dapat diterima oleh lingkungan. Penyelenggaraan pemerintah dan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat sesungguhnya bertujuan untuk menciptakan kebaikan bagi masyarakat.
4. Prinsip Keadilan Pengertian Keadilan adalah kemauan yang tetap dan kekal untuk memberikan kepada setiap orang apa yang semestinya mereka peroleh. Oleh karena itu, prinsip ini mendasari seseorang untuk bertindak adil dan proporsional serta tidak mengambil sesuatu yang menjadi hak orang lain.
5. Prinsip kebebasan Kebebasan dapat diartikan sebagai keleluasaan untuk bertindak atau tidak bertindak sesuai dengan pilihan yang sendiri. Dalam prinsip kehidupan dan hak asasi manusia, setiap manusia mempunyai hak untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kehendaknya sendiri sepanjang tidak merugikan atau mengganggu hak orang lain. Oleh karena itu, setiap kebebasan harus diikuti dengan tanggung jawab sehingga manusia tidak melakukan tindakan yang semena mena kepada orang lain

Hubungan Antara Etika Dan Struktur Bisnis Dalam Teori Strukturasi

Dalam teori strukturasi, hubungan antara etika dan struktur bisnis dijelaskan melalui pemahaman tentang bagaimana tindakan individu dan struktur sosial saling mempengaruhi dan membentuk satu sama lain. Teori strukturasi, yang dikembangkan oleh Anthony Giddens, menekankan bahwa struktur sosial tidak hanya membatasi tindakan individu, tetapi juga terbentuk oleh tindakan tersebut. Dalam konteks bisnis, hal ini menciptakan hubungan kompleks antara praktik etika dan struktur organisasi. Mari kita jelajahi bagaimana teori strukturasi menjelaskan hubungan ini:

1. Tindakan Individu dan Pembentukan Struktur

Dalam teori strukturasi, tindakan individu tidak hanya dipandu oleh struktur sosial yang ada, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan dan pemeliharaan struktur tersebut. Dengan kata lain, perilaku individu di dalam organisasi tidak hanya dipengaruhi oleh aturan dan norma yang ada, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan dan perubahan struktur organisasi itu sendiri.

Dalam konteks bisnis, ini berarti bahwa tindakan etis individu di dalam perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh kebijakan dan budaya yang ada, tetapi juga dapat membentuk kebijakan baru, memperkuat atau mengubah budaya organisasi, dan bahkan memengaruhi struktur hierarki atau proses pengambilan keputusan.

2. Struktur sebagai Konteks Etika

Dalam teori strukturasi, struktur organisasi berfungsi sebagai konteks di mana praktik etika terjadi. Artinya, bagaimana struktur organisasi diatur, termasuk hierarki, aliran informasi, dan kebijakan, memengaruhi keputusan dan tindakan individu terkait dengan etika.

Misalnya, dalam organisasi yang memiliki struktur hierarkis yang sangat terpusat, keputusan etis mungkin dibuat oleh manajemen puncak tanpa banyak keterlibatan dari karyawan di tingkat bawah. Sebaliknya, dalam organisasi yang mendorong partisipasi dan komunikasi terbuka, keputusan etis mungkin lebih bersifat kolaboratif dan didasarkan pada masukan dari berbagai tingkatan dalam hierarki.

3. Implementasi Etika melalui Struktur

Di sisi lain, etika juga dapat diimplementasikan melalui struktur organisasi. Bagaimana struktur bisnis diatur dan dioperasikan dapat mencerminkan nilai-nilai etis yang dianut oleh perusahaan. Misalnya, perusahaan yang mendasarkan keputusan dan praktik bisnis mereka pada nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, dan tanggung jawab sosial mungkin memiliki struktur organisasi yang mencerminkan nilai-nilai tersebut. Selain itu, perusahaan dapat menggunakan struktur organisasi untuk memfasilitasi praktik bisnis yang etis. Misalnya, perusahaan dapat menerapkan sistem penghargaan dan insentif yang didesain untuk mendorong perilaku etis, atau membangun mekanisme pelaporan yang memungkinkan karyawan untuk melaporkan pelanggaran etika tanpa takut represalias.

4. Dinamika Interaksi

Dalam teori strukturasi, hubungan antara etika dan struktur bisnis adalah dinamis dan saling memengaruhi. Tindakan individu tidak hanya dipandu oleh struktur yang ada, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan dan perubahan struktur tersebut. Sebaliknya, struktur organisasi juga membentuk konteks di mana tindakan etis terjadi dan dapat diimplementasikan.

Dengan demikian, dalam prakteknya, hubungan antara etika dan struktur bisnis dalam teori strukturasi menyoroti pentingnya memahami bagaimana tindakan individu dan struktur organisasi saling mempengaruhi dalam membentuk budaya etis dan praktik bisnis yang bertanggung jawab. Ini memerlukan perhatian terhadap bagaimana kebijakan, budaya, dan

Copyright © 2024 The Authors. Published by Gunung Djati Conference Series This is open access article distributed under the CC BY 4.0 license - <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

proses organisasi dipengaruhi oleh tindakan etis individu, dan sebaliknya, bagaimana struktur organisasi mendukung atau menghambat praktik etika di dalam perusahaan. Dengan memahami dinamika ini, perusahaan dapat membangun lingkungan yang mendukung dan mendorong praktik bisnis yang etis dan bertanggung jawab.

Hakikat etika

Hakikat etika melibatkan pemahaman tentang prinsip-prinsip moral dan nilai-nilai yang mengatur perilaku manusia dalam berbagai konteks kehidupan, termasuk dalam hubungannya dengan individu lain, lingkungan, dan masyarakat secara keseluruhan.³ Dalam konteks ini, terdapat beberapa aspek kunci yang membentuk hakikat etika:

1. Prinsip-prinsip Moral

Etika didasarkan pada prinsip-prinsip moral yang membimbing perilaku manusia. Prinsip-prinsip ini bisa bersifat universal, seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab, yang menjadi landasan untuk menentukan apa yang benar dan salah dalam berbagai situasi.

2. Penilaian dan Keputusan

Hakikat etika juga melibatkan kemampuan manusia untuk melakukan penilaian moral dan membuat keputusan berdasarkan prinsip-prinsip tersebut. Ini mencakup kemampuan untuk mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan-tindakan yang diambil serta memilih tindakan yang dianggap paling sesuai dengan nilai-nilai moral yang diyakini.

3. Konteks dan Situasi

Etika tidak selalu bersifat statis; hakikatnya juga mencakup pemahaman tentang bagaimana nilai-nilai moral dapat bervariasi dalam konteks dan situasi yang berbeda. Apa yang dianggap etis dalam suatu budaya atau situasi mungkin berbeda dengan yang dianggap etis dalam budaya atau situasi lainnya. Oleh karena itu, sensitivitas terhadap konteks dan situasi sangat penting dalam memahami dan menerapkan etika.

4. Tanggung Jawab dan Akuntabilitas

Hakikat etika mencakup konsep tanggung jawab individu terhadap tindakan dan keputusan mereka, serta akuntabilitas atas konsekuensi dari tindakan tersebut. Ini berarti bahwa individu memiliki kewajiban untuk bertanggung jawab atas dampak dari tindakan mereka terhadap orang lain, lingkungan, dan masyarakat secara umum.

5. Evolusi dan Pembelajaran

Etika juga melibatkan pemahaman bahwa nilai-nilai moral dan norma-norma dapat berubah dan berkembang seiring waktu. Hakikat etika mencakup kesadaran akan pentingnya pembelajaran

³ Munawir Nasir. Etika dan komunikasi dalam bisnis, Makassar:CV. Social Politic Genius, 2020

dan adaptasi terhadap perkembangan sosial, budaya, dan teknologi dalam menentukan apa yang dianggap etis dalam konteks kontemporer.

6. Hubungan Antar-Individu dan Masyarakat

Hakikat etika tidak hanya melibatkan perilaku individu, tetapi juga hubungan antar-individu dan peran individu dalam masyarakat. Etika mempertimbangkan bagaimana individu berinteraksi satu sama lain, bagaimana keputusan dan tindakan individu mempengaruhi orang lain, dan bagaimana masyarakat secara keseluruhan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung praktik-praktik etis.

Hakikat etika mencakup pemahaman tentang prinsip-prinsip moral, penilaian dan keputusan, konteks dan situasi, tanggung jawab dan akuntabilitas, evolusi dan pembelajaran, serta hubungan antar-individu dan masyarakat. Dengan memahami hakikat etika, individu dapat mengembangkan kesadaran moral yang lebih baik, membuat keputusan yang lebih tepat secara moral, dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih etis dan berkelanjutan secara keseluruhan.

Peran teori strukturasi dalam penerapan hubungan etika dan struktur dalam bisnis

Teori strukturasi merupakan teori ilmu sosial yang berbasis pada analisis struktur dan agen. Dikemukakan oleh Anthony Giddens, teori ini menjelaskan bahwa manusia sebagai agen memanfaatkan struktur sosial dalam tindakan mereka dan pada saat yang sama tindakan itu memproduksi struktur sosial⁴

Teori strukturasi adalah hubungan setiap individu dengan hubungan sosial. Teori ini menunjukkan bahwa struktur sosial dan agen saling terkait dan saling mempengaruhi. Peran teori strukturasi dalam penerapan hubungan etika dan struktur dalam bisnis adalah sebagai analisis hubungan setiap individu dengan hubungan sosial. Teori ini menjelaskan bahwa manusia sebagai agen memanfaatkan struktur sosial dalam tindakan mereka dan pada saat yang sama tindakan itu memproduksi struktur sosial.

Dalam konteks penerapan hubungan antara etika dan struktur bisnis, teori strukturasi memainkan peran penting dalam beberapa cara:

1. Pemahaman Interaksi Antara Individu dan Struktur

Teori strukturasi menekankan interaksi yang kompleks antara individu dan struktur sosial. Dalam konteks bisnis, hal ini berarti bahwa keputusan dan tindakan individu tidak hanya dipengaruhi oleh struktur organisasi yang ada, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan dan perubahan struktur tersebut. Misalnya, perilaku etis individu dalam perusahaan dapat memengaruhi budaya organisasi dan sistem nilai yang ada, yang pada gilirannya dapat memengaruhi bagaimana struktur organisasi berkembang.

⁴ Abdul Firman A. Pola Relasi Media, Negara, Dan Masyarakat: Teori Strukturasi Anthony Giddens Sebagai Alternatif, Jurusan Ilmu Komunikasi Fisip Universitas Lampung, 2006

2. Analisis Praktik dan Konsekuensi Etika

Teori strukturasi memungkinkan analisis yang mendalam tentang praktik bisnis dan konsekuensi etika di dalam organisasi. Dengan memahami bagaimana struktur organisasi mempengaruhi tindakan individu, serta bagaimana tindakan individu membentuk dan memodifikasi struktur tersebut, perusahaan dapat lebih efektif dalam mengidentifikasi area-area di mana etika dapat diperbaiki dan diterapkan. Ini membantu perusahaan dalam menilai implikasi etis dari kebijakan, prosedur, dan praktik bisnis mereka.

3. Identifikasi Dampak Struktur Terhadap Etika

Teori strukturasi membantu dalam mengidentifikasi bagaimana struktur organisasi mempengaruhi praktik etika di dalam perusahaan. Misalnya, struktur yang terlalu hierarkis dan otoriter mungkin membatasi partisipasi karyawan dalam pengambilan keputusan etis, sementara struktur yang lebih terdesentralisasi dan terbuka mungkin mendorong keterlibatan karyawan dalam pembuatan keputusan etis. Dengan memahami dampak struktur organisasi, perusahaan dapat membuat perubahan yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung praktik etika.

4. Pengembangan Kebijakan Etika yang Efektif

Teori strukturasi juga memberikan landasan untuk pengembangan kebijakan etika yang efektif. Dengan memahami interaksi antara individu dan struktur organisasi, perusahaan dapat merancang kebijakan yang mempromosikan perilaku etis dan memfasilitasi pelaksanaannya dalam konteks struktur yang ada. Ini dapat mencakup pengembangan kode etik, pembentukan komite etika, atau penyediaan pelatihan etika bagi karyawan.⁵

5. Mendorong Perubahan Organisasi yang Positif

Dengan memahami bagaimana hubungan antara etika dan struktur organisasi bekerja, teori strukturasi dapat membantu dalam mendorong perubahan organisasi yang positif menuju praktik bisnis yang lebih etis. Perusahaan dapat menggunakan wawasan ini untuk mengevaluasi dan merancang kembali struktur organisasi mereka, memperbaiki kebijakan dan prosedur yang tidak etis, serta mempromosikan budaya organisasi yang mendukung nilai-nilai etis.

Dengan demikian, peran teori strukturasi dalam penerapan hubungan antara etika dan struktur dalam bisnis adalah memberikan pemahaman yang lebih baik tentang interaksi kompleks antara individu dan struktur organisasi, serta membantu perusahaan dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan merancang praktik bisnis yang lebih etis.

Dalam konteks bisnis, teori strukturasi dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana hubungan etika dan struktur dalam bisnis berpengaruh reciprocal. Struktur bisnis dapat

⁵ Setia Budhi W. *Menjalankan Bisnis Secara Etis Dan Bertanggung Jawab*, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang, 2011.

mempengaruhi etika dalam bisnis, namun etika juga dapat membentuk struktur bisnis. Dengan demikian, perusahaan dapat mengembangkan praktik bisnis yang lebih etis dan berkelanjutan.

Pada teori strukturasi, Giddens mengidentifikasi tiga dimensi yaitu makna, kekuasaan, dan legitimasi. Makna merupakan cara manusia memahami suatu hal, kekuasaan merupakan ciri khas dari simbol yang ditunjukkan, sedangkan legitimasi adalah pernyataan yang sah sesuai peraturan mengenai suatu kewenangan. Dalam konteks bisnis, makna dapat digunakan untuk memahami bagaimana nilai-nilai moral dapat diintegrasikan ke dalam struktur organisasi, kekuasaan dapat digunakan untuk memahami bagaimana struktur organisasi dapat mempengaruhi perilaku individu, dan legitimasi dapat digunakan untuk memahami bagaimana peraturan dan kewenangan dapat mempengaruhi tindakan individu.

Dengan memahami hubungan antara etika dan struktur bisnis melalui perspektif teori strukturasi, perusahaan dapat menciptakan lingkungan bisnis yang tidak hanya efisien dan menguntungkan, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai etika yang mendasar. Dengan demikian, teori strukturasi dapat digunakan untuk mengelola hubungan etika dan struktur dalam bisnis dengan cara yang lebih etis dan berkelanjutan.

Relevansi hubungan etika dan struktur dalam bisnis perspektif Teori strukturasi

Relevansi hubungan antara etika dan struktur dalam bisnis dari perspektif teori strukturasi sangatlah penting dalam konteks manajemen organisasi modern. Berikut adalah beberapa alasan mengapa hubungan ini memiliki relevansi yang signifikan:

- a. Memahami Interaksi Antara Individu dan Struktur: Teori strukturasi menyoroti pentingnya memahami interaksi kompleks antara individu dan struktur organisasi. Dalam bisnis, hal ini berarti memahami bagaimana struktur organisasi memengaruhi perilaku etis individu dan sebaliknya. Dengan memahami interaksi ini, manajer dapat merancang struktur organisasi yang mendukung praktik bisnis yang etis.
- b. Mengidentifikasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Etika Bisnis: Dari perspektif teori strukturasi, struktur organisasi memiliki peran penting dalam membentuk budaya dan nilai-nilai perusahaan. Oleh karena itu, memahami bagaimana struktur organisasi memengaruhi praktik bisnis dapat membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi etika bisnis, seperti distribusi kekuasaan, sistem insentif, dan proses pengambilan keputusan.
- c. Mengatasi Tantangan dalam Penerapan Praktik Bisnis yang Etis: Dengan memahami hubungan antara etika dan struktur dalam bisnis, manajer dapat mengatasi tantangan yang muncul dalam menerapkan praktik bisnis yang etis. Misalnya, dengan mengevaluasi dan memodifikasi struktur organisasi yang tidak mendukung praktik bisnis yang etis, perusahaan dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih inklusif dan berorientasi pada nilai.
- d. Mendorong Partisipasi Karyawan dalam Pengambilan Keputusan Etis: Teori strukturasi menyoroti pentingnya partisipasi karyawan dalam pembentukan dan implementasi kebijakan organisasi. Dengan melibatkan karyawan dalam proses pengambilan

keputusan etis, perusahaan dapat menciptakan budaya partisipatif yang mendorong tanggung jawab kolektif terhadap keputusan yang diambil.

- e. **Mengoptimalkan Efisiensi dan Efektivitas Organisasi:** Dengan memahami bagaimana hubungan antara etika dan struktur organisasi bekerja, perusahaan dapat merancang struktur organisasi yang mendukung kinerja yang lebih baik. Dengan mempromosikan praktik bisnis yang etis, perusahaan dapat membangun kepercayaan di antara karyawan, pelanggan, dan pemangku kepentingan lainnya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan reputasi dan kesuksesan jangka panjang perusahaan.

Dengan demikian, relevansi hubungan antara etika dan struktur dalam bisnis dari perspektif teori strukturasi tidak hanya membantu dalam memahami dinamika organisasi, tetapi juga membimbing perusahaan dalam membangun budaya yang mendukung praktik bisnis yang etis dan berkelanjutan.

Tantangan Dan Hambatan Dalam Penerapan Praktik Bisnis Yang Etis

Dalam penerapan praktik bisnis yang etis, ada beberapa tantangan dan hambatan yang mungkin dihadapi oleh perusahaan. Berikut adalah beberapa di antaranya:

- a. **Kesenjangan Nilai:** Salah satu tantangan utama dalam menerapkan praktik bisnis yang etis adalah kesenjangan antara nilai-nilai yang diumumkan dan praktik yang sebenarnya. Terkadang, perusahaan mengeluarkan pernyataan nilai dan kode etik yang kuat, tetapi dalam praktiknya, tindakan yang dilakukan oleh manajemen atau karyawan tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai tersebut.
- b. **Tekanan Kinerja:** Tekanan untuk mencapai target kinerja dan hasil finansial dapat menjadi hambatan dalam menerapkan praktik bisnis yang etis. Dalam upaya untuk mencapai tujuan keuangan, perusahaan mungkin tergoda untuk mengabaikan prinsip-prinsip etika, seperti melakukan praktik bisnis yang tidak adil atau merugikan lingkungan.
- c. **Budaya Organisasi yang Tidak Mendukung:** Budaya organisasi yang tidak mendukung praktik bisnis yang etis juga merupakan hambatan yang signifikan. Jika budaya perusahaan tidak menghargai integritas, transparansi, atau tanggung jawab sosial, maka karyawan mungkin merasa sulit untuk bertindak dengan etis.⁶
- d. **Kurangnya Sanksi dan Pengawasan:** Kurangnya sanksi atau pengawasan terhadap pelanggaran etika juga dapat menghambat penerapan praktik bisnis yang etis. Jika pelanggaran etika tidak ditindak dengan tegas atau jika tidak ada sistem pengawasan yang memadai, maka karyawan mungkin merasa bahwa mereka bisa melanggar aturan tanpa konsekuensi.
- e. **Kompleksitas Globalisasi:** Dalam era globalisasi, perusahaan sering beroperasi di berbagai negara dengan budaya, norma, dan peraturan yang berbeda-beda. Hal ini dapat menciptakan tantangan dalam menerapkan praktik bisnis yang etis secara konsisten di seluruh operasi global perusahaan.

⁶ Anis M, A Haris. Pengantar bisnis, Batam: yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2024

- f. Teknologi dan Privasi: Perkembangan teknologi informasi telah memunculkan tantangan baru terkait etika bisnis, terutama terkait privasi data dan keamanan informasi. Perusahaan harus memastikan bahwa penggunaan teknologi mereka tidak melanggar privasi individu atau mengancam keamanan informasi pelanggan dan mitra bisnis.
- g. Tekanan Eksternal: Tekanan dari pemangku kepentingan eksternal, seperti investor, pelanggan, atau masyarakat umum, juga dapat menjadi hambatan dalam menerapkan praktik bisnis yang etis. Ketika perusahaan dihadapkan pada tekanan untuk menghasilkan keuntungan maksimal atau memenuhi permintaan pasar yang tidak etis, maka mungkin sulit untuk tetap berpegang pada prinsip-prinsip etika.

Dengan mengidentifikasi dan mengatasi tantangan dan hambatan tersebut, perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya untuk menerapkan praktik bisnis yang etis dan membangun reputasi yang kuat dalam jangka panjang.

Solusi Untuk Menghadapi Tantangan Dan Hambatan Dalam Penerapan Praktik Bisnis Yang Etis: Perspektif Teori Strukturasi

Dari perspektif teori strukturasi, menghadapi tantangan dan hambatan dalam penerapan praktik bisnis yang etis melibatkan pemahaman yang mendalam tentang interaksi antara individu dan struktur organisasi. Berikut adalah beberapa solusi yang dapat diterapkan dengan menggunakan perspektif teori strukturasi:

- a. Revisi Struktur Organisasi: Melalui analisis struktur organisasi, perusahaan dapat mengidentifikasi elemen-elemen dalam struktur yang mungkin menghambat praktik bisnis yang etis, seperti hierarki yang terlalu kuat atau proses pengambilan keputusan yang tidak transparan. Dengan memahami bagaimana struktur organisasi memengaruhi tindakan individu, perusahaan dapat merancang kembali struktur organisasi untuk menciptakan lingkungan yang mendukung praktik bisnis yang etis.
- b. Pemberdayaan Karyawan: Dalam konteks teori strukturasi, pemberdayaan karyawan adalah kunci untuk menciptakan lingkungan di mana praktik bisnis yang etis dapat berkembang. Perusahaan dapat mendorong partisipasi aktif karyawan dalam pengambilan keputusan etis dengan memberikan mereka otonomi dalam menjalankan tugas mereka dan memfasilitasi komunikasi terbuka di antara berbagai tingkat hierarki.
- c. Penekanan pada Interaksi dan Komunikasi: Teori strukturasi menekankan pentingnya interaksi dan komunikasi dalam membentuk praksis organisasi. Oleh karena itu, perusahaan dapat memperkuat komunikasi terbuka dan saluran komunikasi yang efektif di seluruh organisasi untuk memfasilitasi dialog tentang isu-isu etis dan mempromosikan pemahaman bersama tentang nilai-nilai yang dipegang oleh perusahaan.
- d. Pengembangan Kode Etik Bersama: Perusahaan dapat melibatkan karyawan dalam pengembangan kode etik bersama yang mencerminkan nilai-nilai dan norma-norma yang dipegang oleh organisasi. Ini dapat menciptakan rasa kepemilikan yang lebih besar di antara karyawan dan memperkuat komitmen mereka terhadap praktik bisnis yang etis.⁷

⁷ Arlupi Y M, Yuliani. Tantangan Etika Dalam Bisnis Internasional Yang Penuh Persaingan Di Era Globalisasi, IAIN Kediri, 2023.

- e. Pendidikan dan Pelatihan Berkelanjutan: Menggunakan perspektif teori strukturasi, perusahaan dapat melihat pendidikan dan pelatihan sebagai cara untuk membentuk pola-pola perilaku yang baru dan memperkuat komitmen terhadap etika bisnis. Pelatihan etika yang terus-menerus dapat membantu membangun kesadaran dan kompetensi karyawan dalam menghadapi dilema etis yang kompleks.
- f. Pengawasan yang Partisipatif: Daripada melihat pengawasan sebagai kontrol yang terpusat, perusahaan dapat mengadopsi pendekatan yang lebih partisipatif dalam pengawasan etika bisnis. Ini melibatkan pembentukan komite etika atau kelompok kerja yang terdiri dari karyawan dari berbagai tingkat organisasi untuk memantau dan mengevaluasi praktik bisnis secara bersama-sama.

Dengan mengambil langkah-langkah ini dengan perspektif teori strukturasi, perusahaan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung praktik bisnis yang etis dengan memahami dan memanfaatkan interaksi yang kompleks antara individu dan struktur organisasi.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara etika dan struktur bisnis memiliki kesan yang berpengaruh reciprocal. Dengan demikian, perusahaan dapat mengembangkan praktik bisnis yang lebih etis dan berkelanjutan. Dengan memahami hubungan antara etika dan struktur bisnis melalui perspektif teori strukturasi, perusahaan dapat menciptakan lingkungan bisnis yang tidak hanya efisien dan menguntungkan, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai etika yang mendasar.

Kesimpulan

Dalam artikel "Hubungan Etika Dan Struktur Dalam Bisnis: Perspektif Teori Strukturasi," telah dijelaskan bagaimana Teori Strukturasi dapat menjadi kerangka pemahaman yang kuat dalam memahami hubungan kompleks antara etika dan struktur organisasi dalam konteks bisnis. Teori Strukturasi, yang dikemukakan oleh Anthony Giddens, menyoroti interaksi dinamis antara struktur sosial dalam organisasi dan tindakan individu yang membentuk serta dipengaruhi oleh struktur tersebut.

Dari penjelasan konsep dasar Teori Strukturasi dan penerapannya dalam hubungan antara etika dan struktur organisasi dalam bisnis, dapat disimpulkan bahwa:

- Etika bisnis dan struktur organisasi saling memengaruhi dan membentuk satu sama lain.
- Nilai-nilai etika yang diterapkan dalam organisasi dapat membentuk budaya organisasi yang etis.
- Struktur organisasi yang mendukung praktik-praktik etis dapat memperkuat nilai-nilai etika di dalam organisasi.

- Dengan memahami interaksi antara etika dan struktur organisasi dengan menggunakan Teori Struktural, organisasi dapat membangun budaya organisasi yang berkelanjutan dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara etika dan struktur dalam bisnis dapat memberikan landasan yang kuat bagi organisasi dalam membangun lingkungan bisnis yang etis, bertanggung jawab, dan berkelanjutan. Melalui integrasi nilai-nilai etika ke dalam struktur organisasi, organisasi dapat menciptakan praktek bisnis yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai etika dan tanggung jawab sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Habeahan, J., Lumbantobing, M., Gaol, R. Y. L., & Purba, B. (2023). Analisis Etika Individu Dalam Konteks Organisasi Modern. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi (Jimea)*, 1(1), 174-181.
- Munawir Nasir. *Etika dan komunikasi dalam bisnis*, Makassar: CV.Social Politic Genius, 2020
- Giddens, A. *The Class Structure of the Advanced Societies*. Polity Press (1979).
- Ashaf, A. F. Pola relasi media, negara, dan masyarakat: Teori struktural Anthony Giddens sebagai alternatif. (2006).
- BUKU, A. B. P. Teori struktural Anthony Giddens untuk analisis Sosial.
- Fahrul Siregar. *Etika Sebagai Filsafat Ilmu (Pengetahuan)*, Universitas Djuanda, 2015.
- Ramzi Durin. *Arti Penting Menjalankan Etika Dalam Bisnis*, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau, 2020.
- Warizal, Susy. *Pengantar Bisnis*, Kota Bogor: Arabasta Media, 2023.
- Abdul Firman A. *Pola Relasi Media, Negara, Dan Masyarakat: Teori Struktural Anthony Giddens Sebagai Alternatif*, Jurusan Ilmu Komunikasi Fisip Universitas Lampung, 2006
- Surajiyo Surajiyo. *Teori-Teori Etika Dan Prinsip Etika Bisnis*, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, 2023.
- Anis M, A Haris. *Pengantar bisnis*, Batam: yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2024
- Arlupi Y M, Yuliani. *Tantangan Etika Dalam Bisnis Internasional Yang Penuh Persaingan Di Era Globalisasi*, IAIN Kediri, 2023.
- Setia Budhi W. *Menjalankan Bisnis Secara Etis Dan Bertanggung Jawab*, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang, 2011.